

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MELAKUKAN INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN
DI MAS BUSTANUL MUBTADI' IN PROPO PAMEKASAN**

Sahibudin

DosenFakultas Agama Islam Universitas Islam Madura

Email: sahibuddin@yahoo.co.id

Abstrak

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan merupakan salah satu kewajiban yang harus ditempuh oleh personal maupun sosial yang tidak bisa ditawar lagi. Karena pada dasarnya pendidikan adalah merupakan proses sosial yang bertujuan untuk mengembangkan potensi hidup manusia guna menghadapi tuntutan zaman dimasa yang akan datang, seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman yang semakin lama semakin bergeser. Manajemen pendidikan adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta didalam mencapai tujuan yang disepakati. Dalam kaitannya dengan pengembangan pendidikan, kepala sekolah mempunyai peran dan tugas yang sangat penting. Hal ini dikarenakan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin merupakan salah satu faktor yang mendorong bagi kemajuan dunia pendidikan. Artinya kepala sekolah dituntut harus mempunyai kemampuan untuk melaksanakan inovasi pendidikan yang sekiranya sudah tidak relevan lagi dengan keadaan saat ini demi tercapainya pembangunan bangsa dan negara.

Kata kunci: Kepemimpinan, Manajemen.

Abstract

In the current era of globalization, education is one of the obligations that must be taken by personal and social that can not be negotiable. Because basically education is a social process that aims to develop the potential of human life in order to face the demands of the age in the future, along with the development and changing times that are increasingly shifting. Educational management is the study of how to organize resources to achieve goals that have been set productively and how to create a good atmosphere for people who participate in achieving agreed goals. In relation to the development of education, the principal has a very important role and task. This is because the principal as a leader is one of the factors that drives the progress of the world of education. This means that school principals are required to have the ability to carry out educational innovations that are no longer relevant to current conditions for the achievement of national and state development.

Keywords: Leadership, Management.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada saat ini sangat diperhatikan dan digalakkan oleh pemerintah, karena pendidikan merupakan suatu alat atau sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum sehingga pemerintah menegaskan dalam suatu peraturan perundang-undangan tentang berhaknya rakyat mendapat pengajaran dan penyelenggaraan pendidikan sebagaimana tertera dalam pembukaan UUD 1945 yang tertuang dalam Bab XIII ayat 1 dan 2 bahwa:

1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur oleh undang-undang (UUD 1945).

Didalam menyelenggarakan pendidikan, pemerintah juga menyediakan fasilitas yang cukup memadai yaitu pengadaan kesempatan belajar yang hal ini secara berangsur-angsur diharapkan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan landasan Pancasila yang bertujuan sebagai berikut: “Membentuk manusia yang berPancasila, dan membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki

pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sifat berdemokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesamanya, sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945.¹

Jadi usaha peningkatan pendidikan itu bila hanya dititikberatkan pada kuantitas saja sedangkan kualitasnya tidak diperhatikan maka hasil dari pendidikan itu sendiri kurang berfaedah.

Madrasah itu sendiri, dalam khasanah kehidupan manusia Indonesia merupakan fenomena budaya yang telah berusia satu abad lebih. Bahkan suatu hal yang berlebihan jika dikatakan madrasah telah menjadi salah satu wujud entitas budaya Indonesia yang dengan sendirinya menjalani prose sosialisasi yang relatif intensif. Indikasinya adalah bahwa kenyataan wujud entitas budaya ini telah diakui dan diterima kehadirannya secara berangsur-angsur namun pasti. Ia

¹ Dirawat, Soekarto Indrafachrudi dan Busra Lamberi, *Pengantar kepemimpinan pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 9.

telah meMadrasah Aliyah Swastauki arus utama pembangunan bangsa menjelang akhir abad ke 20-an.

B. Pembahasan

1. Kepemimpinan dalam dunia pendidikan

Pengertian “*kepemimpinan*” bersifat universal dan terdapat pada berbagai bidang kehidupan manusia. Secara umum kepemimpinan (leadership) berarti:” Kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan bila perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruhnya dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu.²

Untuk lebih jelasnya definisi kepemimpinan ini, penulis kemukakan beberapa pendapat antara lain:

Drs. Mardjan Syam dalam bukunya *Kepemimpinan dalam Organisasi* mengatakan bahwa: “kepemimpinan adalah keseluruhan

tindakan guna mempengaruhi serata menggiatkan orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan atau proses pemberian bimbingan dari pimpinan atau teladan, pemberian jalan yang mudah (fasilitas) dari pekerjaan orang lain yang terorganisir dalam organisasi formal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.³

Ngalim Purwanto dalam bukunya *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* mengatakan bahwa: “kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian terMadrasah Aliyah Swastauk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin serta merasa tidak terpaksa.⁴

Hadari Nawawi dalam bukunya *Administrasi Pendidikan* mengatakan bahwa: Kepemimpinan adalah proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau

² Handiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm, 1.

³ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Remaja (Bandung: Rosdhakarya, 1990), hlm. 2.

⁴ Ibid, hlm, 26.

mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain.

Kepemimpinan adalah tindakan atau perbuatan diantara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik orang, seorang maupun kelompok bergerak kearah tujuan tertentu.⁵

Dari beberapa definisi kepemimpinan tersebut diatas, dapat diambil pengertian lain bahwa:

- a. Kegiatan menggerakkan orang-orang berarti keseluruhan proses pemberian motivasi agar mereka suka dan mau bekerja secara tulus dan sungguh sungguh demi tercapainya suatu tujuan secara efektif, efisien dan ekonomis. Oleh karena itu baik pemimpin maupun yang dipimpin harus berusaha bersama untuk mencapai tujuan bersama, disamping itu rasa persatuan harus selalu diciptakan dan dipelihara dalam suatu kelompok.
- b. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seorang yang berani tampil kedepan dengan memberikan bimbingan mempengaruhi dan mendorong

terwujudnya tindakan-tindakan atau tingkah laku yang terarah pada tujuan.

Berangkat dari pengertian mempengaruhi, membimbing, dan mendorong orang lain, kepemimpinan dapat dibagi atas:

- 1) Kepemimpinan tidak langsung (*indirect leadership*); seperti kepemimpinan seorang ahli ilmu, seorang pengarang, seorang artis, dengan melalui karangan, karangan atau buku-bukunya.
- 2) Kepemimpinan langsung (*direct leadership*) pengaruh-pengaruh kepemimpinan ini dilakukan melalui sikap, perbuatan dan kata-kata secara langsung terhadap anak buah atau pengikutnya. Kepemimpinan macam ini disebut juga "*face to face leadership*".

Dari definisi-definisi dan pembagian kepemimpinan sebagaimana tersebut diatas, dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa, kepemimpinan adalah seluruh serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau bekerja dan dapat

⁵ Noor Syam, *Pengantar Dasar-dasar kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm, 78.

melaksanakan apa yang dikehendaki oleh pimpinannya dengan rela, penuh semangat demi tercapainya suatu tujuan.

2. Fungsi dan peran kepemimpinan pendidikan

Berbicara Masalah fungsi dan peranan kepemimpinan pendidikan dalam skripsi ini maka kita perlu memperhatikan kembali definisi kepemimpinan secara umum sebagaimana telah disinggung pada pembahasan diatas, kemudian apabila pengertian kepemimpinan tersebut kita kaitkan dengan pendidikan sebagai tolak ukur pencapaian tujuan maka kita akan menemukan konsep baru, yaitu suatu serangkaian aktifitas untuk menumbuhkembangkan kerjasama yang baik antar personal dilingkungan pendidikan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ahmad Rohani H.M. dalam bukunya pengantar kepemimpinan pendidikan sebagai berikut: "*kepemimpinan* pendidikan adalah segenap proses kegiatan usaha mempengaruhi, menggerakkan dan mengkoordinasikan personal dilingkungan pendidikan pada

situasi tertentu agar mereka melalui kerjasama mau bekerja dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.⁶

Pada dasarnya kepemimpinan itu terbagi atas dua jenis yaitu (kepemimpinan formal) dan kepemimpinan timbul (informal). Dalam penulisan skripsi ini penulis lebih menekankan kepada kepemimpinan kedudukan/ formal (status leadership) yang berkaitan dengan suatu jabatan khusus, dalam hal ini adalah kepala sekolah yang diharapkan dapat menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinannya dengan baik.

Adapun fungsi kepemimpinan pendidikan yang berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai antara lain:

- a) Fungsi kepemimpinan pendidikan yang berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai antara lain:
- b) Memikir, merumuskan dengan teliti tujuan kelompok serta menjelaskan supaya anggota-

⁶ Ahmad Rohani H.M dan H. Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm, 1.

anggota selalu dapat menyadari dalam bekerja sama mencapai tujuan itu.

- c) Memberi dorongan kepada para anggota kelompok serta menjelaskan situasi dengan maksud untuk dapat ditemukan rencana-rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan baik.
- d) Membantu para anggota kelompok dalam mengumpulkan keterangan-keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan-pertimbangan yang sehat.
- e) Menggunakan kesanggupan-kesanggupan dan minat khusus dari anggota kelompok
- f) Memberi dorongan kepada setiap anggota untuk melahirkan peranan, pikiran dan ,memilih buah pikiran yang baik dan berguna dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok.
- g) Memberi kepercayaan dan menyerahkan tanggung jawab kepada anggota dalam melaksanakan tugasnya sesuai

dengan kemampuan masalah demi kepentingan bersama.⁷

- 3. Fungsi kepemimpinan pendidikan yang berhubungan dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat, antara lain :

- a) Memupuk dan memelihara kesediaan kerjasama didalam kelompok demi tercapainya tujuan bersama
- b) Menanamkan dan memupuk perasaan pada anggota masyarakat melalui penghargaan terhadap usaha-usahnya
- c) Mengusahakan suatu tempat pekerjaan yang menyenangkan baik ruangan, baik fasilitas maupun situasi
- d) Menggunakan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada pimpinan untuk memberi sumbangan dalam kelompok menuju pencapaian tujuan bersama.⁸

Pada kenyataan sekarang ini lembaga pendidikan baik yang formal maupun non formal semakin nampak dimasyarakat terhadap keberadaan akan lembaga tersebut. Oleh karena itu kehadirannya perlu dipertahankan

⁷ Hendyat Soetopo, hlm, 4-5.

⁸ Ibid, hlm, 5-6.

dan ditumbuh kembangkan. Hal yang paling penting dalam Madrasah Aliyah Swasta adalah peran pemimpin dan kepemimpinan pendidikan dalam mengelola organisasi kependidikan sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat.

4. Konsep manajemen pendidikan dalam melakukan inovasi pendidikan

Dengan adanya laju perkembangan sains dan teknologi yang semakin maju, telah menimbulkan perubahan-perubahan dalam suatu aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Sehingga semakin menuntut adanya relevansi antara dunia pendidikan dengan tuntutan masyarakat. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dipandang sangat perlu adanya usaha-usaha pengembangan pendidikan madrasah.

C. Penutup

Setelah penulis mengkaji dan meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan inovasi manajemen pendidikan yang ada di lapangan yakni di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Muftadi'in Proppo Pamekasan sebagai obyek

penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tentang kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Muftadi'in Proppo Pamekasan

Kepala Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Muftadi'in Proppo Pamekasan sebagai seorang pemimpin yang terbuka dan dinamis mau menerima dari bawahannya dalam pengambilan keputusan. Beliau juga mempunyai tanggung jawab yang sangat penting, memiliki kemampuan-kemampuan dan ketrampilan, diantaranya adalah: (a) mempunyai kemampuan dalam mengorganisasi, baik kepada staf maupun pada karyawan lainnya, (b) mempunyai kemampuan untuk membangkitkan dan memupuk kepercayaan pada diri sendiri maupun pada guru yang lain, (c) mempunyai kemampuan untuk mendorong serta membimbing para guru dan staf lainnya, serta (d) mempunyai kemampuan dalam membentuk kerjasama antar sesama tenaga pendidik dan dengan instansi-instansi terkait.

2. Tentang inovasi manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Muftadi'in

Proppo Pamekasan Inovasi sistem pendidikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembaharuan dalam bidang pendidikan. Akan tetapi pembaharuan yang ada pada obyek penelitian, hanya merubah dan memperbaiki sistem-sistem yang dirasa kurang efektif menurut ukuran zaman. Sebagaimana yang telah diuraikan diatas bahwa inovasi sistem pendidikan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Muhtadi'in Proppo Pamekasan adalah meliputi inovasi dibidang kurikulum, sarana dan prasarana, manajemen keuangan, strategi belajar mengajar, pengelolaan siswa, dan pengelolaan tenaga pendidik.

3. Tentang faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan inovasi manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Muhtadi'in Proppo Pamekasan adalah:

a. faktor pendukungnya: (1) adanya kegigihan usaha dari para tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Muhtadi'in Proppo

Pamekasan dalam menciptakan madrasah yang berkualitas yang mampu menjawab tantangan di Madrasah masa-masa yang akan datang, (2) faktor internal dan eksternal dimana faktor internal meliputi kepala sekolah, guru, siswa, sedangkan faktor eksternalnya meliputi orang tua dan lingkungan yang kondusif, (3) faktor sistem pendidikan, adanya perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek misalnya: perbaikan kurikulum, sedangkan perencanaan jangka panjang misalnya: pembangunan dan penambahan gedung sekolah, dan sebagainya.

b. Sedangkan faktor penghambatnya adalah:

1) Madrasah Aliyah Swasta adalah dana, Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Muhtadi'in Proppo Pamekasan dalam perjalanannya mengalami kekurangan dana guna perkembangan kedepan. Untuk mengatasi masalah ini, usaha yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan

pengadaan dana melalui sumbangan wajib dari wali murid, serta dengan permintaan subsidi dari pemerintah

- 2) Terbatasnya sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar

Dalam pengadaan hal tersebut usaha yang dilakukan sekolah pada saat ini difokuskan pada pembangunan gedung baru yang saat ini keadaannya hampir selesai dibangun. Dan apa yang belum mampu diwujudkan, maka hal itu dijadikan jangka panjang

Daftar Pustaka

Ahmad Rohani H.M dan H. Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).

Dirawat, Soekarto Indrafachrudi dan Busra Lamberi, *Pengantar kepemimpinan pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).

Handiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988).

Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Remaja (Bandung: Rosdhakarya, 1990).

Noor Syam, *Pengantar Dasar-dasar kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981).